

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen sumber manusia khususnya mengenai hubungan perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha. Adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagai variabel bebas (*independent variable*) atau variabel eksogen adalah *perilaku kewirausahaan* yang terdiri atas percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan dan berorientasi ke masa depan

Objek yang merupakan variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel endogen adalah keberhasilan usaha yang terdiri atas Peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, dan perluasan/volume usaha

Penelitian ini dilakukan terhadap pembudidaya ikan jaring apung yang ada di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur

Dari kedua objek penelitian ini maka dapat dianalisis mengenai *pertama*, gambaran perilaku kewirausahaan pembudidaya ikan jaring apung dan gambaran keberhasilan usaha yang dicapai pembudidaya ikan jaring apung. *Kedua*, seberapa besar hubungan Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha pembudidaya ikan jaring apung.

3.2 Jenis, Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penetapan metode dalam melakukan suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan pemilihan dan penentuan metode yang tepat akan mempermudah langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya sehingga dapat mencapai tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan Tingkat penjelasan dan bidang penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:11) menjelaskan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel penelitian”. Hal serupa dikemukakan oleh Traver Travens *dalam* Husein Umar (2001:21) bahwa “Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai 1) Perilaku Kewirausahaan pembudidaya ikan jaring apung dan 2) Keberhasilan Usaha pembudidaya ikan jaring apung.

Penelitian verifikatif menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha.

3.2.2 Metode Penelitian

Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey explanatory*.

Menurut Ker Linger dalam Sugiyono (2005:7):

Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Hal serupa dikemukakan oleh Masri Singaribuan dan Sofyan Effendi

(1993:3) bahwa "penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok".

3.2.3 Desain Penelitian

Nazir (2003:85) mengatakan bahwa "Desain penelitian harus mengikuti metode penelitian". Sementara Kerlinger (2004:484) mengemukakan bahwa "Desain penelitian dibuat untuk menjadikan peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan sevalid, seobjektif, setepat dan sehemat mungkin".

Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai rencana struktur, dan strategi. Sebagai rencana dan struktur, desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antarvariabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian. Sebagai strategi, desain penelitian merupakan penjelasan rinci tentang apa yang akan dilakukan peneliti dalam rangka pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain

penelitian kausal karena metode penelitian yang digunakan menjelaskan tentang hubungan kausal.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul skripsi "Hubungan antara Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha Pembudidaya Ikan Jaring Apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur ", terdapat dua variabel yang akan dianalisis hubungannya, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Suatu variabel digolongkan sebagai variabel bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain berfungsi menerangkan atau mempengaruhi keadaan variabel terikat tersebut. Dalam hal ini yang merupakan variabel bebas adalah "Perilaku Kewirausahaan".

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Suatu variabel digolongkan variabel terikat atau tidak bebas apabila dalam hubungannya dengan variabel lain, keadaan variabel tersebut diterangkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam hal ini yang merupakan variabel terikat adalah "Keberhasilan Usaha".

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	skala
Perilaku kewirausahaan (X) adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang dalam melihat dan menilai kesempatan bisnis dan mengumpulkan sumberdaya guna mengambil keuntungan dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Meredith , et al,2002:5)				
	<ul style="list-style-type: none"> Kepercayaan diri 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki nilai Keyakinan menjalankan usaha Memiliki Optimisme dalam menjalan usaha Kemampuan bekerja mandiri dalam menjalankan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat keyakinan berhasil dalam menjalankan usaha Tingkat optimisme dalam menjalankan usaha Tingkat kemampuan bekerja mandiri dalam menjalankan usaha 	<i>Ordinal</i> <i>Ordinal</i> <i>Ordinal</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Berorientasi pada tugas dan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> Kebutuhan untuk berprestasi dalam menjalankan usaha Berorientasi pada laba 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat orientasi pada rencana dan evaluasi yang telah ditetapkan Tingkat orientasi pada laba yang ingin dicapai melalui pencatatan keuangan 	<i>Ordinal</i> <i>Ordinal</i> <i>Ordinal</i> <i>Ordinal</i>

		<ul style="list-style-type: none"> • Ketekunan • Ketabahan • Memiliki tekad kerja keras dalam menjalankan usaha • Memiliki semangat dalam menjalankan usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketekunan dalam menjalankan usaha • Tingkat ketabahan dalam menjalankan usaha • Tingkat kerja keras dalam menjalankan usaha • Tingkat semangat dalam mengelola usaha 	<p><i>Ordinal</i></p> <p><i>Ordinal</i></p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengambilan resiko 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan untuk mengambil resiko • Suka pada tantangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya kemampuan untuk menimbang dan meminimalkan resiko dalam mengambil keputusan pada usaha yang dijalankannya • Tingginya kemauan pada tantangan dalam menghadapi ketidakpastian usaha yang sedang dijalankannya 	<p><i>Ordinal</i></p> <p><i>Ordinal</i></p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sifat kepemimpinan dalam menjalankan usaha • Dapat bekerjasama dengan orang lain • Menanggapi saran dan kritik 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendelegasian tugas dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain • Tingkat kemampuan bekerjasama dengan orang lain • Tingkat kemampuan dalam menanggapi 	<p><i>Ordinal</i></p> <p><i>Ordinal</i></p> <p><i>Ordinal</i></p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan 	<p>saran dan kritik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah 	<i>Ordinal</i>
	<ul style="list-style-type: none"> • Keorsinilan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Inovatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kreativitas dalam menemukan dan mengemukakan ide atau gagasan baru dalam usaha yang sedang dijalankannya untuk keberhasilan usaha • Tingkat Inovasi dalam menerima dan menerapkan sesuatu yang baru baik itu berupa teknologi maupun cara baru dalam usaha yang sedang dijalankannya untuk keberhasilan usaha 	<p><i>Ordinal</i></p> <p><i>Ordinal</i></p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari peluang 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingginya mencari peluang untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya 	<i>Ordinal</i>
Keberhasilan Usaha (Y) dapat didefinisikan sebagai Tingkat pencapaian hasil atau pencapaian tujuan organisasi, Rue dan Byars dalam Dwi Riyanti		<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Akumulasi modal usaha • Perkembangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Data diperoleh dari responden tentang besarnya rata-rata akumulasi modal usaha selama 3 tahun terakhir 	<p><i>Ratio</i></p> <p><i>Ratio</i></p>

(2003:25)		<p>Jumlah Produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan volume usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Data diperoleh dari responden tentang besarnya rata-rata produksi selama 3 tahun terakhir Data diperoleh dari responden tentang besarnya rata-rata jumlah unit kolam dan tenaga kerja selama 3 tahun terakhir 	<i>Ratio</i>
-----------	--	--	--	--------------

3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data tersebut dapat diperoleh, baik secara langsung (data *primer*) maupun tidak langsung (data *sekunder*) yang berhubungan dengan objek penelitian.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penyebaran kuesioner kepada responden yang dianggap telah memiliki populasi Sumber data *primer* merupakan sumber data dimana data yang diinginkan dapat diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data *primer* adalah seluruh data yang diperoleh langsung dari para pembudidaya ikan jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sebelumnya, diperoleh dari pihak lain yang berasal dari buku-buku, literature, artikel, dan tulisan-tulisan ilmiah.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data
Sejarah Budidaya Ikan Jaring Apung Waduk Cirata	Dinas Peternakan dan Perikanan Kab Cianjur dan responden
Perkembangan Budidaya Ikan Jaring Apung Waduk Cirata	Dinas Peternakan dan Perikanan Kab Cianjur dan responden
Karakteristik Responden	Dinas Peternakan dan Perikanan Kab Cianjur dan responden
Perilaku Kewirausahaan	Responden
Keberhasilan Usaha	Responden

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Alat atau teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Studi literatur*, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian
2. *Observasi* yaitu melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung mengenai objek penelitian, yaitu bagaimana gambaran perilaku kewirausahaan dan keberhasilan usaha para pembudidaya ikan jaring apung

3. *Angket*, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada para pembudidaya ikan jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur

Langkah-langkah penyusunan *kuesioner* adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi *kuesioner* atau daftar pertanyaan.
2. Merumuskan *item-item* pertanyaan dan *alternatif* jawabannya. Jenis instrumen yang digunakan dalam *kuesioner* merupakan instrumen yang bersifat tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan disertai dengan *alternatif* jawaban yang telah disediakan, sehingga responden hanya memilih jawaban yang tersedia.
3. Menetapkan pemberian skor untuk setiap *item* pertanyaan. Pada penelitian ini setiap pendapat responden atas pernyataan diberi nilai dengan skala *likert*.
4. *Wawancara* yaitu mengadakan dialog tanya jawab langsung dengan pembudidaya ikan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara primer yaitu dengan cara berhubungan langsung dengan responden yang merupakan sumber data dalam penelitian.

3.6 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:72).

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah pembudidaya ikan jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur sebanyak 3.696 pembudidaya yang tersebar di empat kecamatan, data mengenai populasi diperoleh dari data statistik dinas perikanan dan peternakan Kabupaten Cianjur tahun 2006, maka peneliti mengumpulkan dan menyajikannya pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Jumlah Pembudidaya Ikan Jaring Apung di Waduk Cirata

No.	Kecamatan	Jumlah Pembudidaya
1	Cikalong Kulon	1.194
2	Mande	1.302
3	Ciranjang	1.079
4	Sukaluyu	121
Total Keseluruhan		3.696

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan Kab Cianjur,2006

3.6.2 Sampel

Populasi terdiri dari populasi yang terhingga dan populasi yang tidak terhingga. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi yang terhingga yakni populasi yang jumlah seluruh anggotanya dapat diukur yaitu sebanyak 3.696 orang.

Sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:71) sampel adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Penggunaan sampel ini bertujuan untuk mempermudah penelitian yaitu dengan mengambil sebagian objek populasi yang mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel, sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Masri Singarimbun (1995:149) bahwa:

“Tidak perlu meneliti semua individu dalam populasi, karena disamping memakan biaya yang besar juga membutuhkan waktu yang lama. Dengan meneliti sebagian populasi kita mengharapkan hasil yang didapat akan dapat menggambarkan hasil populasi yang bersangkutan”.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan teknik slovin (Husein Umar, 2001:141), yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n :Ukuran sampel

N :Ukuran populasi

e :Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir,
e = 0.1

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{3696}{1 + 3696 \times 0.1^2}$$

$$n = 97,36 = 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini diperoleh ukuran sample (n) minimal sebesar 100.

3.6.3 Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Teknik ini digunakan karena sesuai dengan karakteristik pembudidaya ikan jaring apung yang tidak homogen dalam hal jumlah pembudidaya yang tersebar dari 4 kecamatan, dan diambil sampel secara proporsional untuk memperoleh sampel yang representative. Hasil penarikan

sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Penyebaran Proporsi Sampel

No.	Kecamatan	Populasi	Sampel
1	Cikalong Kulon	1.194	$(1.194 \div 3.696) \times 100 = 32$
2	Mande	1.302	$(1.302 \div 3.696) \times 100 = 35$
3	Ciranjang	1.079	$(1.079 \div 3.696) \times 100 = 29$
4	Sukaluyu	121	$(121 \div 3.696) \times 100 = 4$

Sumber: analisis data 2006

3.7 Rancangan Analisis Data , Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui *kuesioner* terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data untuk mengetahui hubungan antara variabel Perilaku Kewirausahaan (X) dengan variabel Keberhasilan Usaha (Y). Pengolahan data dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mengecek lembar jawaban yang telah diisi oleh responden untuk mengetahui kelengkapan hasil jawaban responden yang akan menentukan layak tidaknya lembar jawaban tersebut diolah lebih lanjut.
- 2) Menghitung bobot nilai dengan menggunakan skala *Likert* dalam lima pilihan jawaban. Klasifikasi nilai tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Interpretasi Alternatif Jawaban untuk Perilaku kewirausahaan (x)

Alternatif Jawaban	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

- 3) Rekapitulasi nilai angket variabel X (Perilaku Kewirausahaan) dan variabel Y (Keberhasilan Usaha)
- 4) Tahap uji validitas dan reliabilitas

Untuk menguji layak atau tidaknya *kuesioner* yang disebarkan kepada responden, maka penulis melakukan dua cara uji yaitu *uji validitas* dan *uji reliabilitas*.

- **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui *valid* atau tidaknya *kuesioner* yang disebarkan. Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*validity construct*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing item yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah rumus korelasi product moment, (*product moment correlation formula*), yaitu dengan cara mengkorelasikan butir item dengan total. Adapun formulanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden
 X = Skor item
 Y = Skor total

Pengujian keberartian koefisien korelasi (r_{xy}) dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} terhadap r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%

Keputusan pengujian validitas dengan menggunakan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Data yang diperoleh di lapangan diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik dengan bantuan *software* komputer (program SPSS 13) dengan hasil yang tercantum pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket	No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0.423	0.374	Valid	16	0.436	0.374	Valid
2	0.542	0.374	Valid	17	0.614	0.374	Valid
3	0.391	0.374	Valid	18	0.570	0.374	Valid
4	0.375	0.374	Valid	19	0.621	0.374	Valid
5	0.443	0.374	Valid	20	0.652	0.374	Valid
6	0.417	0.374	Valid	21	0.582	0.374	Valid
7	0.533	0.374	Valid	22	0.576	0.374	Valid
8	0.589	0.374	Valid	23	0.577	0.374	Valid
9	0.562	0.374	Valid	24	0.590	0.374	Valid
10	0.408	0.374	Valid	25	0.457	0.374	Valid
11	0.619	0.374	Valid	26	0.597	0.374	Valid
12	0.415	0.374	Valid	27	0.579	0.374	Valid
13	0.614	0.374	Valid	28	0.401	0.374	Valid
14	0.562	0.374	Valid	29	0.449	0.374	Valid

15	0.626	0.374	Valid				
----	-------	-------	-------	--	--	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2007

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $(30-2=28)$, maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. dengan demikian dapat diketahui bahwa item atas pertanyaan-pertanyaan valid, karena setiap item pertanyaan di atas memiliki r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Sehingga item pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

- **Uji Reliabilitas**

Instrumen penelitian disamping harus *valid*, juga harus dapat dipercaya (*reliable*). Mohammad Nazir (2003:134) mengemukakan bahwa Reliabilitas adalah ketepatan atau Tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur. Uji reliabilitas yang gunanya untuk mengetahui ketepatan nilai *kuesioner*, artinya instrumen penelitian bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama.

Pengujian reabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan interval *consistency* dengan teknik belah dua (*split half*), untuk keperluan itu maka butir-butir kuesioner dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kuesioner ganjil dan kelompok kuesioner genap, hasilnya dapat dilihat pada lampiran. Sebelum uji reabilitas kuesioner terlebih dahulu dicari korelasi *Pearson* dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2002: 106):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Setelah koefisien korelasi diketahui besarnya $r_{xy} = 0,8749$, selanjutnya digunakan uji reabilitas kuesioner dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut (Sugiyono, 2005:122):

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b} = \frac{2 \cdot 0,8749}{1 + 0,8749} = 0,933$$

Keterangan:

r_i = Reabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Keputusan uji reliabilitas instrumen berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas angket dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $(30-2=28)$, maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,374. Dengan demikian diketahui bahwa angket di atas dapat dikatakan reliabel, karena hasil r_i hitung lebih besar dari r_{tabel} (r_i hitung $>$ r_{tabel}). Sehingga pertanyaan-pertanyaan di atas kapanpun dan dimanapun ditanyakan terhadap responden akan memberikan hasil ukur yang sama.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Jenis data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan rasio. Sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan perilaku kewirausahaan dengan keberhasilan usaha pembudidaya ikan jaring apung di Waduk Cirata Kabupaten Cianjur dengan bantuan statistik untuk mengolah data yang terkumpul dari sejumlah kuesioner.

Penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data seluruh koresponden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Menyusun Data

Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan identitas responden, kelengkapan data, serta pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian

2. Tabulasi Data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memberi skor pada setiap item
- b. Memberikan kode pada setiap item yang tidak diberi skor
- c. Mengubah jenis data ordinal ke ratio

Berkaitan dengan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, dimana pengukuran perilaku kewirausahaan dilakukan dengan menggunakan skala likert, maka data pengukuran perilaku kewirausahaan dapat dikatakan sebagai data ordinal sementara data keberhasilan usaha diperoleh berdasarkan besar sesungguhnya yang termasuk pada kategori ratio atau interval.

Data perilaku kewirausahaan akan ditransformasi dari data ordinal ke interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI). Tranformasi dilakukan untuk memudahkan perhitungan selanjutnya.

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Tingkat (f) setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.
2. Berdasarkan Tingkat yang diperoleh untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi Tingkat (f) dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
5. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Scale\ Value = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program *software* SUCC'97.

3. Pengujian.

Data hasil penelitian telah berubah menjadi data interval, maka penulis menggunakan model korelasi product moment. Korelasi product moment ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan langkah-langkah kerja sebagai berikut:

- a. Menetapkan rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002:146)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 n = Jumlah responden
 X = Skor item
 Y = Skor total

Hubungan dua variabel terdiri dari dua macam yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan/penurunan X pada umumnya diikuti oleh kenaikan/penurunan Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 ($-1 \leq r \leq 1$), artinya jika :

- $r = 1$, hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).
 - $r = -1$, hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).
 - $r = 0$, hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan
- b. Karena subjek yang merupakan sampel besar dimana n lebih besar daripada 10, maka untuk melihat signifikansinya dilakukan dengan mendistribusikan rumus student t dengan rumus :

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

Keterangan:

t = distribusi student

r_{xy} = koefisien product moment

n = banyaknya data

- c. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} dengan melihat harga kritis t .
- d. kriteria pengujiannya dapat menggunakan taraf signifikan 5%. Jika pada taraf signifikan 5% harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis kerja diterima

3.7.3 Uji Hipotesis

Hipotesis statistis yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. $H_0: P = 0$ korelasi tidak berarti, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha yang dilihat melalui rata-rata akumulasi modal, jumlah produksi dan volume usaha
- b. $H_1: P \neq 0$ korelasi berarti, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Perilaku Kewirausahaan dengan Keberhasilan Usaha yang dilihat melalui rata-rata akumulasi modal, jumlah produksi dan volume usaha

Selanjutnya untuk pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai antara t_{hitung} terhadap t_{tabel} uji dua pihak dengan derajat kebebasan (dk) $n-2$ untuk tingkat signifikansi (0.05)

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima
- $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan yang diperoleh dari koefisien korelasi, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Klasifikasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup atau sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2005:183)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus koefisien determinasi, yaitu sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi
 r_{xy} = Koefisien product moment
 100% = Konstanta